

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan aspek mendasar yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia. Terutama di dalam dunia kerja, pendidikan dijadikan salah satu tolak ukur yang dilihat oleh perusahaan ketika merekrut pegawainya. Tujuannya yaitu untuk membentuk Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas dan bermutu. Hal ini telah mendorong berbagai upaya dan perhatian seluruh lapisan masyarakat terhadap sikap gerak langkah dalam perkembangan dunia kerja. Kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan akan lebih mudah jika seorang pencari kerja memiliki latar belakang pendidikan tinggi.

Biaya pendidikan di Indonesia sangat mahal dan sangat memberatkan masyarakat Indonesia yang lebih banyak masih berada pada taraf ekonomi yang menengah kebawah (Rara, 2021). Hal ini yang menjadi salah satu pemicu wanita memutuskan untuk menjalankan dua peran sekaligus yaitu kuliah sambil bekerja. Fenomena kuliah sambil bekerja bukan merupakan hal yang baru di Indonesia, dapat dilihat dari banyaknya universitas-universitas negeri maupun swasta yang membuka kelas khusus untuk karyawan (Putro, et al. 2020). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta merupakan salah satu perguruan tinggi swasta di Jakarta Timur yang juga membuka program kuliah kelas reguler malam. Hal ini dapat memberikan kesempatan bagi mahasiswa yang ingin kuliah sambil bekerja, sehingga dapat memudahkan mahasiswa untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja.

Pada penelitian ini penulis memilih wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta yang dijadikan sebagai populasi yang akan diteliti, karena peneliti ingin mengetahui seberapa besar kepuasan kerja yang dirasakan oleh mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta yang menjalankan peran sebagai mahasiswi dan sebagai karyawan. Beragam alasan yang

melatar belakangi mahasiswa bekerja yaitu untuk memenuhi kebutuhan finansial agar dapat memperoleh penghasilan untuk biaya perkuliahan dan kebutuhan sehari-hari serta membantu meringankan beban keluarga. Selain itu banyak mahasiswa yang berkeinginan hidup mandiri agar tidak ketergantungan pada orang lain ataupun orang tua, dengan cara mencari pengalaman di luar perkuliahan. Di antara pekerjaan yang dipilih mahasiswa saat ini antara lain sebagai tenaga pendidik baik di sekolah formal maupun non formal, atau pekerjaan yang mempunyai jam paruh waktu misalnya bekerja di warung-warung kopi (cafe), karena pekerjaan seperti inilah yang mudah didapatkan (Hidayatullah, 2018). Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut agar mampu manajemen waktu antara waktu yang digunakan untuk bekerja dan kuliah yaitu dengan tetap konsisten menjaga disiplin baik itu dalam urusan pekerjaan maupun dalam perkuliahan, dan juga memperhatikan kondisi fisik karena mahasiswa harus membagi peran antara menjadi seorang mahasiswa dan karyawan (Agus, 2020).

Kepuasan kerja merupakan hal menarik dan penting yang harus dimiliki oleh seorang individu dalam bekerja, begitu juga bagi wanita pekerja yang memiliki dua peran, tentu harus tau bagaimana caranya untuk mendapatkan kepuasan kerja agar selalu mempunyai rasa semangat terhadap dua peran yang dijalankannya. Kepuasan kerja dapat juga diartikan sebagai tingkat kesenangan yang dirasakan oleh seorang pekerja atas pekerjaannya dalam organisasi. Sutrisno (2016:74) mendefinisikan kepuasan kerja adalah suatu sikap pegawai terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan situasi kerja, kerja sama antar pegawai, imbalan yang diterima dalam kerja, dan hal-hal yang menyangkut faktor fisik dan psikologis.

Seseorang yang memperoleh kepuasan kerja akan membentuk suasana nyaman dalam bekerja, hal ini tidak terlepas dari budaya organisasi yang berperilaku positif dengan cara saling menghormati, menghargai sesama rekan kerja dan dipimpin oleh pemimpin/manager profesional yang dapat memotivasi bawahannya. Orang yang merasa puas dalam pekerjaannya cenderung lebih produktif, mempunyai keterlibatan tinggi dan kecil kemungkinannya untuk mengundurkan diri dibandingkan dengan karyawan yang tidak memperoleh kepuasan kerja. Sebaliknya, seorang karyawan yang merasa tidak puas dengan pekerjaannya biasanya disebabkan oleh beberapa faktor,

misalnya gaji yang rendah, lingkungan kerja yang tidak nyaman dan pekerjaan yang membosankan. Kepuasan kerja menunjukkan kesesuaian antara harapan seseorang dengan apa yang benar-benar diterima, seperti yang dinyatakan Lussier dalam Suryani (2020) dimana tingginya kepuasan kerja merupakan tanda dari organisasi yang dikelola dengan baik sebaliknya jika kepuasan kerja rendah akan berdampak pada penurunan kerja, ketidakhadiran serta unjuk rasa yang liar. (Suryani, 2020).

Dalam upaya meningkatkan kepuasan kerja, perusahaan ada baiknya untuk menerapkan *work life balance*, karena ini sangat penting bagi perusahaan untuk menyadari bahwa karyawan tidak hanya menghadapi peran serta masalah dalam pekerjaan, namun juga di luar pekerjaannya (Annamaria et al. 2018). *Work life balance* merupakan keadaan dimana seseorang ketika tidak dapat menyeimbangkan antara masalah pekerjaan dengan masalah pribadi. Hal inilah yang membuat karyawan akhirnya kehilangan keseimbangan antara kehidupan pekerjaan dan juga dalam kehidupan pribadinya (Putri, 2021). Tidak sedikit karyawan yang kesulitan dalam mengatur keseimbangan antara kehidupan di dalam pekerjaan dan di luar pekerjaan (Imran, 2021). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rona (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara *work life balance* dengan kepuasan kerja pada wanita yang bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *work life balance* karyawan, maka semakin tinggi pula kepuasan kerjanya. Sebaliknya, semakin rendah *work life balance* karyawan, maka semakin rendah pula kepuasan kerjanya. Pendapat yang berbeda dari penelitian Findy, et al (2020) yang menemukan hasil bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *work life balance* terhadap kepuasan kerja. Artinya semakin tinggi *work life balance* tidak akan mempengaruhi tinggi rendahnya kepuasan kerja.

*Work life balance* penting bagi wanita yang bekerja sambil kuliah guna memperoleh kepuasan kerja. Kuliah sambil bekerja memunculkan tantangan tersendiri bagi setiap individu yang menjalankannya, selain menyita waktu dan energi. Disisi lain sebagai mahasiswa yang memiliki dua peran selain harus menjaga prestasi yang tentu menjadi perhatian dan tugas utama juga harus tetap menjaga kinerjanya guna

tercapainya tujuan perusahaan. *Work life balance* merupakan kemampuan seseorang dan individu untuk memenuhi tugas dalam pekerjaannya dan tetap berkomitmen pada keluarga, serta tanggung jawab di luar pekerjaan lainnya (Qodrizana, 2018). Namun pada kenyataannya sebagian mahasiswa banyak yang lebih memilih pekerjaan yang dapat menyeimbangkan antara keduanya atau bahkan tidak sedikit dari mahasiswa yang lebih memilih untuk berhenti kerja. Rendahnya tingkat keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan diluar pekerjaan, hal tersebut yang dapat menimbulkan stres kerja pada karyawan.

Stres kerja adalah perasaan tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaannya, Mangkunegara (2017:157). Setiap karyawan yang bekerja di dalam organisasi pasti pernah mengalami stres kerja, karena adanya tekanan kerja, ketidaknyamanan dalam bekerja, hubungan dengan pimpinan maupun rekan kerja yang kurang baik, lingkungan kerja yang kurang kondusif, dan lain-lain. Menurut Marliani (2015:262) stres kerja disebabkan adanya ketidakseimbangan antara karakteristik aspek pekerjaan dan karakteristik keperibadian karyawan serta dapat terjadi pada semua kondisi pekerjaan. Orang-orang yang mengalami stres bisa menjadi nervous dan merasakan kekhawatiran kronis. Mereka sering menjadi mudah marah dan agresif, tidak dapat rileks, atau menunjukkan sikap yang tidak kooperatif (Rivai, 2018). Permasalahan yang terjadi pada wanita bekerja sambil kuliah yang mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan dan pekerjaannya ketika tugas kuliah dan beban kerja sudah mencapai batas waktu yang telah ditentukan dan belum terselesaikan, hal tersebut dapat memicu timbulnya stres kerja yang dirasakan oleh mahasiswa.

Stres kerja yang terlalu berlebihan bisa mempengaruhi keterampilan individu menghadapi lingkungan, kemudian akan mengganggu terlaksananya kegiatan dalam pekerjaannya yang membuatnya tidak maksimal dalam melakukan tugasnya, sehingga akan berdampak pada kepuasan kerjanya tidak terpenuhi (Suartana & Dewi, 2020). Stres kerja yang dihadapi oleh karyawan akan mempengaruhi penurunan prestasi kerja, peningkatan ketidakhadiran kerja, serta kemungkinan mengalami kecelakaan kerja akan lebih besar (Yulian & Betria, 2021). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Rauan (2019)

menerangkan bahwa stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kerja karyawan. Berbeda dengan pendapat yang dinyatakan oleh Fertiwi & Gita (2020) bahwa stres kerja berpengaruh signifikan negatif terhadap kepuasan kerja. Hal ini memiliki makna semakin tinggi stres kerja akan semakin menurunkan kepuasan kerja, begitu juga sebaliknya semakin rendah stres kerja akan semakin meningkatkan kepuasan kerja.

Menjalankan dua peran dalam waktu yang bersamaan bukanlah hal yang mudah. Tanggung jawab ganda terjadi apabila individu menjalani masa kuliah dimana mereka harus membagi waktu antara kuliah dan bekerja, hal ini dapat menimbulkan konflik peran di dalam perusahaan. Konflik peran adalah situasi yang terjadi pada individu yang memiliki dua peran atau lebih dan harus dijalankan pada waktu yang bersamaan. Karyawan yang mengikuti perkuliahan akan memiliki dua tuntutan peran sebagai karyawan dan mahasiswa, hal itu akan mengakibatkan munculnya konflik peran diantara keduanya (Fadhilah & Nurtjahjanti, 2018). Konflik peran muncul karena banyaknya pekerjaan yang dikerjakan karyawan (Kadek, 2021). Konflik peran di dalam pekerjaan tersebut salah satunya dapat ditandai dengan menurunnya kinerja karyawan (Albert, et al. 2021). Konflik peran yang dialami wanita yang kuliah sambil bekerja akan berdampak pada aktivitas kerja sehingga timbul rasa tidak puas terhadap pekerjaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alfian (2018) menyatakan bahwa konflik peran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan kerja. Namun berbeda dengan pendapat Kadek (2021) yang melakukan penelitian pada pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Ginayar yaitu menyatakan bahwa konflik peran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kepuasan kerja pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Ginayar. Hal ini menunjukkan bahwa jika konflik peran pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Ginayar semakin meningkat maka akan menurunkan kepuasan kerja pegawai Kantor Pertanahan Kabupaten Ginayar.

Menurunnya kepuasan kerja pada wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta diduga disebabkan oleh beban kerja dan tugas kuliah, dimana ketika tuntutan pekerjaan dan diluar pekerjaan tidak dapat diseimbangkan maka akan menimbulkan stres kerja yang dirasakan oleh wanita bekerja

sambil kuliah karena tugas kuliah yang menumpuk dan beban pekerjaan yang seringkali memberikan tekanan, baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Tentu hal ini akan memicu terjadinya konflik peran dalam suatu perusahaan, sehingga sering kali muncul keluhan-keluhan yang dirasakan mahasiswa terhadap peran yang dijalankannya. Dengan fenomena yang terjadi pada mahasiswa yang menjalankan dua peran, maka akan berdampak terhadap prestasi belajar dan akan menimbulkan ketidakpuasan dalam bekerja.

Berdasarkan latar belakang dan sejumlah penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “PENGARUH *WORK LIFE BALANCE*, STRES KERJA DAN KONFLIK PERAN TERHADAP KEPUASAN KERJA PADA WANITA PEKERJA (Studi Kasus pada Wanita Pekerja yang Kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah *work life balance* berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta?
2. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta?
3. Apakah konflik peran berpengaruh terhadap kepuasan kerja pada wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Eknomi Indonesia (STEI) Jakarta?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh *work life balance* terhadap kepuasan kerja pada wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kepuasan kerja pada wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh konflik peran terhadap kepuasan kerja pada wanita pekerja yang kuliah di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STEI) Jakarta.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat-manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui fenomena di lingkungan sekitar mengenai *work life balance*, stres kerja dan konflik peran dalam mencapai kepuasan kerja karyawan serta dapat mengambil pelajaran penting yang mungkin bisa dijadikan dasar untuk membangun pribadi yang lebih baik.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan berguna untuk dijadikan rujukan, sumber informasi dan mampu menjadi bahan referensi bagi penelitian selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan untuk meningkatkan kualitas hasil penelitian.

3. Manfaat Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas dan memberikan kontribusi bagi peneliti lain yang tertarik dengan penelitian sejenis.